

REDESAIN FASAD SEBAGAI PENERAPAN KARAKTER VISUAL PADA BANGUNAN GIO DENTAL CARE KALIURANG YOGYAKARTA

Nanda Nur Laely Ramadhani¹, Agus Setiawan²
¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
¹Surel: 19512180@students.uii.ac.id

Abstrak: Sleman merupakan salah satu wilayah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kawasan yang cukup besar dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Dengan perkembangan tersebut, mengakibatkan semakin meningkat masyarakat yang membutuhkan perawatan gigi. Klinik kesehatan gigi dirancang guna membantu pasien dalam proses perawatan. Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta terdiri dari 2 lantai yang di dalamnya menampung 4 dental unit chair, ruang laboratorium, serta ruang tunggu yang cukup luas. Kelebihan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yaitu lokasi strategis yang berada di tengah perkotaan yang didukung dengan beberapa sarana seperti kantor, perhotelan, dan pusat perbelanjaan. Sedangkan terdapat kekurangan yang menjadi permasalahan dan penekanan dari Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yaitu meredesain fasad bangunan sebagai pembentuk citra bangunan kesehatan dari segi estetika visual fasad yang akan menciptakan daya tarik untuk melakukan perawatan gigi.

Kata Kunci: Dental Care, Estetika Visual, Fasad

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta terdiri dari 2 lantai yang di dalamnya menampung 4 dental unit chair, ruang laboratorium, serta ruang tunggu yang cukup luas. Kelebihan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yaitu lokasi strategis yang berada di tengah perkotaan yang didukung dengan beberapa sarana seperti kantor, perhotelan, dan pusat perbelanjaan. Sedangkan terdapat kekurangan yang menjadi permasalahan dan penekanan dari Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yaitu meredesain fasad bangunan untuk pembentuk citra bangunan kesehatan dari segi estetika visual fasad dengan penerapan karakter visual arsitektur modern yang akan menciptakan daya tarik untuk melakukan perawatan gigi.

Tampilan fasad merupakan salah satu unsur terpenting pada desain. Tampilan fasad dapat mengimpresasikan fungsi dari bangunan. Fasad menjadi ekspresi visual yang menciptakan suatu penilaian pada suatu bangunan. Dalam proses merancang ulang, dibutuhkan konsep dasar penataan estetika. Terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan unsur estetika yaitu perpaduan harmoni, perpaduan kontras, perpaduan irama, dan perpaduan gradasi (Dharsono, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan yang dapat dikaji "Bagaimana rancangan fasad sebagai penerapan karakter visual arsitektur modern pada bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta"?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mendapatkan rancangan fasad sebagai penerapan karakter visual arsitektur modern pada bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta untuk keberlanjutan proses bisnis.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 *Dental Care* atau *Dental Clinic*

Dental care atau *dental clinic* merupakan pusat fasilitas melayani jasa kesehatan mulut dan gigi. Menurut pasal 1 Permenkes no. 028/2011 secara umum, klinik sebagai fasilitas pelayanan yang melayani pelayanan medis dasar dan atau spesialistik diselenggarakan oleh lebih dari satu tenaga kesehatan yang dipimpin seorang tenaga medis seperti dokter umum, spesialis ataupun dokter gigi umum maupun spesialis (Menkes RI, 2001). Menurut Utoyo, S. (2008) klinik gigi dibagi menjadi 6 jenis yaitu:

- a. Klinik Gigi Orthodonti
- b. Klinik Gigi Pedodonti
- c. Klinik Gigi Prosthodonti
- d. Klinik Gigi Bedah Mulut
- e. Klinik Gigi Konservasi
- f. Klinik Gigi Periodonti

2.2 Fasad Bangunan

Fasad merupakan desain yang mempresentasikan muka bangunan yang menjadi ciri khas suatu bangunan (Utami dkk., 2014). Elemen-elemen yang terdapat pada fasad seperti material, bentuk, dan warna. Rancangan pada fasad mempertimbangkan beberapa faktor fungsional, seperti jendela, pintu, *sun shading*, maupun bidang atap sehingga tercipta keselarasan dengan menggunakan komposisi sesuai proporsi, unsur horizontal maupun vertikal, material, warna dan elemen dekoratif.

2.2.1 Elemen Fasad Bangunan

Krier (1988) mengatakan, adaapun elemen pendukung fasad, yaitu:

1. Pintu, memiliki peran dalam penentuan makna pada suatu ruang.
2. Jendela, dapat memecah fasad dengan suatu elemen peisah yang akan membentuk simbol tertentu.
3. Dinding, merupakan faktor akan penilaian terhadap kehadiran di suatu bangunan. Kriteria serta komponen penilaian pada dinding yaitu:
 - a. Proporsi Masif-Transparan
 - b. Efek Vertikalitas - Horizontalitas
 - c. Warna
 - d. Bahan/material
 - e. Atap
 - f. *Sun Shading*

2.3 Konsep Arsitektur Modern

Konsep arsitektur modern merupakan keberanian memadukan keanekaragaman gaya menjadi suatu gaya baru, yang prosesnya berdasarkan pada aspek fungsi, material, ekonomi dan sosiologi (Wasilah, 2015). Konsep arsitektur modern memiliki beberapa karakteristik, seperti memiliki kesamaan dalam penggunaan skala manusia, bangunan bersifat fungsional, bentuk bangunan sederhana dan bersih, menampilkan konstruksi, pemakaian bahan industrial yang ditampilkan tanpa pemberian ornament, interior dan eksterior terdiri atas garis vertikal maupun horizontal, konsep *open plan* untuk mendapatkan fleksibilitas di dalam bangunan.

3. BISNIS MODEL

Bisnis model merupakan proses gambaran bisnis yang menggambarkan alasan suatu bisnis dapat mewujudkan, menyampaikan, dan memperoleh suatu nilai. Bisnis model merupakan kerangka sederhana dalam perancangan, pengevaluasian, dan pemodifikasian model bisnis (Alexander & Yves, 2012). Terdapat 9 kunci elemen dalam bisnis model, yaitu *Revenue Streams, Customer Segment, Key Resources, Cost Structure,*

Value Proposition, Customer Relationship, Channels, Key Partnerships, dan Key Activities. Dari Sembilan elemen, penelitian ini akan menggunakan 3 elemen, yaitu:

- a. *Value Proposition*
Aktivitas utama dalam bisnis yaitu menciptakan suatu nilai (*value creation*) dan penangkapan suatu nilai (*value capture*). *Value proposition* merupakan keuntungan yang diberikan suatu organisasi atau perusahaan kepada segmen pasar yang dilayani. *Value proposition* ini dapat membangun hubungan dan kesetiaan dengan pelanggan.
- b. *Key Activities*
Aktivitas kinerja dalam berbisnis untuk menciptakan suatu proposisi nilai.
- c. *Cost Structure*
Biaya operasional yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mewujudkan nilai yang akan diberikan kepada pelanggan. Cost structure yang efektif dan efisien akan mendukung tercapainya laba yang dihasilkan dengan lebih maksimal.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis desain yang terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lokasi site, dokumentasi, *re-drawing* denah, perancangan 3D model bangunan eksisting, dan perancangan re-desain bangunan. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur maupun studi referensi.

Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel, parameter, indikator sebagai acuan dalam melakukan redesain bangunan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Indikator
Fasad	Dinding	Secondary skin, Warna, Material

Tabel 2. Variabel Pengembangan Bisnis Model

Variabel	Parameter	Indikator
Tahap Bisnis	<i>Business Model Canvas</i>	Value Proposition Key Activities Cost Structure

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data-data baik primer maupun sekunder. Diawali analisis data primer, setelah itu hasil analisis data primer dikaji berdasarkan kajian literatur dari data-data sekunder.

4.4 Perancangan

- a. Melakukan analisis perancangan
- b. Menyusun konsep perancangan
- c. Membuat transformasi desain
- d. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB)

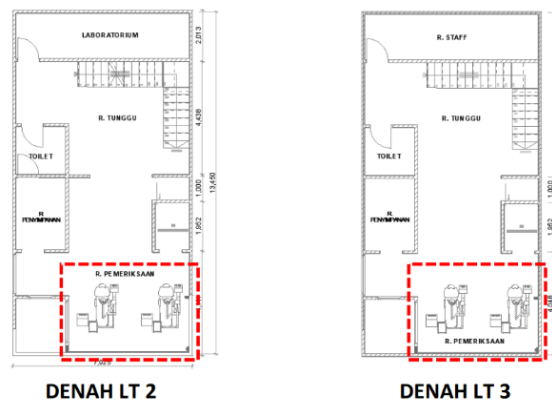
5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gio Dental Care & Clinic Kaliurang merupakan salah satu fasilitas perawatan gigi di Kabupaten Sleman yang berada di Jalan Kaliurang KM 5,6 nomor 8, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Berdasarkan hasil pembahasan dan perencanaan dapat disimpulkan bahwa redesain *Gio Dental Care Kaliurang* di Yogyakarta merupakan suatu usaha untuk memperbarui tampilan bangunan.

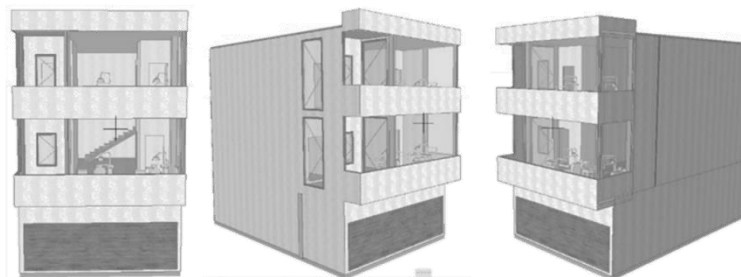


Gambar 1. Lokasi Penelitian *Gio Dental Care & Clinic Kaliurang* Yogyakarta
Sumber: Google Maps

5.1 Kondisi Eksisting

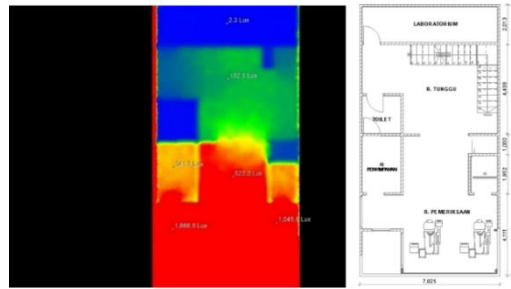


Gambar 2. Denah *Gio Dental Care Kaliurang* Yogyakarta
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 3. Kondisi Eksisting *Gio Dental Care Kaliurang* Yogyakarta
Sumber: Penulis, 2022

Bangunan mendapat sinar matahari penuh tanpa ada halangan dikarenakan pada sisi timur terdapat bukaan yang sangat besar sehingga pada siang hari sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan mengganggu visual pengguna. Dari hasil simulasi pencahayaan dengan software diperoleh visualisasi kondisi pencahayaan alami ruang pemeriksaan pasien.



Gambar 4. Hasil Simulasi Pencahayaan Alami dengan *Software Velux*
Sumber: Penulis, 2022

Menurut SNI 03-6197-2000, tingkat pencahayaan rata-rata yang direkomendasikan untuk pencahayaan di ruang rumah sakit/balai pengobatan sebesar 250 – 500 lux. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil pengukuran diperoleh minimal tingkat pencahayaan dalam ruang pemeriksaan pasien yaitu 1067 lux pada pagi hari dan 1023 lux pada siang hari. Hal tersebut akan berpengaruh pada aspek kenyamanan visual pengguna, sehingga pengguna kurang optimal dan merasa terganggu akibat cahaya matahari masuk secara berlebih ke dalam bangunan.

Hasil simulasi dengan *software velux* menunjukkan bahwa fungsi ruang pemeriksaan melebihi standar pencahayaan alami, sehingga diperlukan strategi antisipasi silau pada desain bukaan cahaya melalui pembatasan luas sumber silau, yaitu dengan cara memperkecil luas bukaan cahaya, memberi pembayangan (*shader*) dan memperbesar dimensi pembayangan, pembayangan dapat berupa sirip penangkal sinar matahari (SPSM), memperkecil luas bukaan cahaya serta memberikan pembayangan berupa sirip penangkal sinar matahari (SPSM), serta penerapan *secondary skin*.

5.2 Konsep Fasad

Konsep fasad bangunan menjadi ciri khas yang mengimpretasikan fungsi dari suatu bangunan. Konsep fasad menggunakan gaya arsitektur modern. Pada fasad difokuskan pada pengaplikasian *secondary skin*, pemilihan warna, dan material diantaranya:

a. *Secondary skin*

Di luar bangunan, digunakan guna merespon sinar matahari serta sebagai pendukung nilai estetika bangunan. Material yang digunakan yaitu kayu yang tersusun secara horizontal, vertikal maupun zigzag.

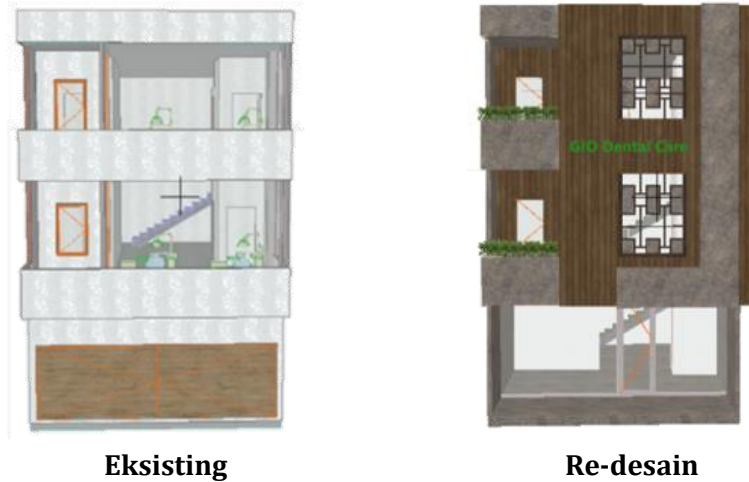
b. Warna Fasad

Warna yang diaplikasikan untuk fasad bangunan yaitu warna yang natural. Pemberian warna yang netral dan tegas guna meningkatkan respon psikologis.

c. Material

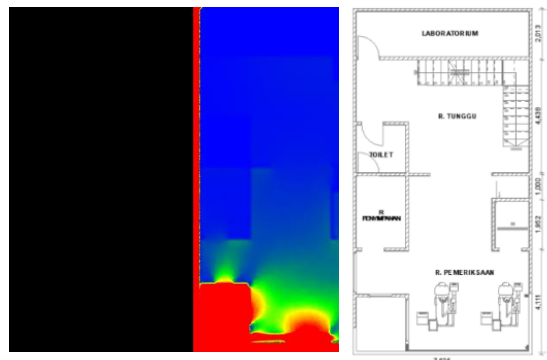
Perpaduan material kayu, beton, dan kaca guna menciptakan konsep modern pada bangunan.

5.3 Desain Fasad



Eksisting **Re-desain**
Gambar 5. Uji software Velux hasil Redesain
Sumber: Penulis, 2022

Pada perancangan fasad, penataan komposisi elemen dirancang dengan menggunakan pendekatan unsur estetika pada desain, seperti perpaduan harmoni, perpaduan kontras, perpaduan irama, dan perpaduan gradasi. Tampak depan bangunan menciptakan konsep arsitektur modern.



Gambar 6. Perbandingan kondisi eksisting dan hasil Redesain

Dari hasil uji velux di atas, dapat dikatakan berhasil mengurangi cahaya alami yang berlebihan sebelumnya dengan menggunakan *secondary skin*. Prespektif dari bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yang menggunakan konsep arsitektur modern dengan pemakaian material kayu, kaca, dan beton.

Analisis Rancangan:

a. *Secondary skin*

Pemberian *secondary skin* yang tersusun atas modul-modul persegi Panjang pada fasad bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta.

b. Efek Vertikalitas

Secondary skin diterapkan secara vertikal sekaligus menjadi *sun shading* pada fasad.

c. Warna

Pemilihan warna natural diterapkan pada fasad guna menciptakan kesan netral dan tegas guna meningkatkan respon psikologis

d. Material

Material menggunakan kayu yang dipadukan dengan kaca dan beton sehingga menciptakan kesan modern.

5.4 Pengaplikasian Bisnis Model

a. *Key Activities*

1. Produksi

Perancangan redesain 3D fasad bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta serta pengaplikasian beberapa elemen yang memberikan ciri khas bangunan

2. Pemecahan masalah

Terbentuknya ciri khas yang mengimpretasikan bangunan sebagai bangunan 392embantu392 serta mengatasi permasalahan mengenai kenyamanan visual.

b. *Value Proposition*

Seluruh aktivitas dalam redesain bangunan yang dilakukan, telah menghasilkan beberapa keuntungan:

1. Kebaruan

Kebaruan tampilan fasad yang tercipta sebagai ciri khas dengan konsep arsitektur yang modern.

2. *Performance*

Secondary skin yang dimanfaatkan sebagai penyaring sinar matahari berlebih yang masuk ke dalam bangunan sehingga menciptakan kenyamanan visual yang lebih baik.

3. *Customization*

Memodifikasi beberapa elemen sehingga tercipta tampilan fasad yang memenuhi kebutuhan bangunan.

4. *Getting the Job*

Tampilan fasad yang tercipta membantu masyarakat mengenali dengan mudah akan fungsi bangunan.

5. *Design*

Perpaduan material kayu, beton, dan kaca mengimpretasikan konsep arsitektur modern dan menciptakan ciri khas tersendiri untuk bangunan.

6. *Accessibility*

Akses menuju ke dalam bangunan mudah dijangkau dan tidak memiliki hambatan karena adanya perubahan pada fasadnya.

7. Kenyamanan

Secondary skin yang diaplikasikan 392embantu memperbaiki kenyamanan visual di dalam bangunan yang diakibatkan dari sinar matahari.

c. *Cost Structure*

Cost structure yang efektif dan efisien akan mendukung tercapainya laba yang dihasilkan dengan lebih maksimal. *Cost Structure* terdiri atas *fixed cost* dan *variable cost*

Tabel 3. Rencana Anggaran Biaya

NO.	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	RENCANA ANGGARAN BIAYA				
2					
3	PEKERJAAN : Fasad Gio Dental Care Kaliurang				
4	PEMILIK :-				
5	LOKASI : Jalan Kaliurang KM 5,6 nomor 8, Yogyakarta				
6					
7					
8	1	2	6	7	8
9					
10	A PEKERJAAN PERSIAPAN				
11	1	Pembersihan Lahan	88.00	m2	Rp14.000,00
12					
13					
14					
15	B PEKERJAAN DINDING				
16	1	Cat Dinding (Dulux)	20.00	m2	Rp40.000
17	2	Sewa Scaffolding	1.00	bulan	Rp158.000
18	3	Kisi - kisi WPC	45.00	buah	Rp175.000
19	4	Panel Beton Precast	3.00	buah	Rp95.000
20	5	Tanaman Bigunia	10.00	pohon	Rp25.000
21	6	3D Text metal	30.00	cm	Rp360.000
22					
23					
24					
25					
				Sub Total A =	Rp 1,232,000
				Sub Total B =	Rp 11,168,000
				Total =	Rp 12,400,000

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan bangunan Gio Dental Care Kaliurang Yogyakarta yang memiliki kondisi kurang optimal dalam hal kenyamanan visual. Pencahayaan alami pagi dan siang hari menunjukkan bahwa fungsi unit membutuhkan shading untuk memperkecil bukaan cahaya karena pencahayaan alami yang masuk melebihi standar. Simulasi model menunjukkan bahwa ukuran bukaan pada ruang pemeriksaan terlalu besar. Di sisi lain dengan tingkat tinggi pencahayaan dalam ruangan beban radiasi panas juga tinggi dan memiliki risiko efek silau yang tinggi. Efek silau yang tinggi ini seringkali terjadi sehingga pengguna lebih sering menutup bukaan secara konvensional (menggunakan tirai).

Dalam meredesain bangunan, konsep yang digunakan yaitu arsitektur modern yang banyak diterapkan pada bangunan-bangunan di era saat ini. Dalam meredesain juga menerapkan sistem pencahayaan alami yang berfungsi untuk mengurangi energi listrik yang digunakan. Pentingnya desain pada fasad, mengharuskan terciptanya gagasan yang eksploratif untuk menciptakan aktualisasi yang fungsional dan estetis.

7. SARAN

Adapun saran atau masukan yang dapat diterapkan dalam merencanakan suatu bangunan yang lebih baik seperti memperhatikan kenyamanan visual pengguna, mengimpretasikan konsep bangunan yang dapat menjadi daya tarik, penggunaan pencahayaan alami yang tidak berlebih agar tidak mengganggu kenyamanan visual pengguna. Untuk perancangan berikutnya diharapkan dapat lebih mengutamakan pada kesesuaian dengan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrell, M. R, Pedia, A, Gun, F. (2021). Redesain SMAN 3 Padang dengan Pendekatan *Sustainable Architecture*. *JOUR (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 4(2), 114-123.
- Azza, S. & Natalia, D. A. R. (2019). Penerapan Konsep *Healing Architecture* Pada Rumah Sakit Tipe D di Kabupaten Kendal. *JAZ (Jurnal Arsitektur ZONASI)*, 2(3), 210-219.

- Thamrin, N. H. & Dhuhur, M. R. (2019). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian di Samarinda. *Jurnal Kreatif*, 6(2), 16-23.
- Wibawa, M. S. Y. (2020). Kode Biner sebagai Konsep Gubahan Perancangan Fasad Bangunan Studi Kasus: Redesign Gedung B Fakultas Teknik Universitas Lampung. *Jurnal Arsitektur*, 10(1), 43-56.